

ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK TERHADAP TINGKAT PENGGUNAAN PUPUK PETANI PADI DI DESA CURUG KABUPATEN KARAWANG

Analysis Of The Effectiveness Of Fertilizer Subsidy Policy Implementation On The Level Of Use Of Fertilizer Rice Farmers In Curug Village, Klari District, Karawang District

Yulianissa Devianti Putri^{1,*}, Abubakar²⁾, Ekalia Yusiana³⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
 - 2,3) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
- * E-mail: Yulianissad@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024 | Direvisi: 2 Februari 2024 | Disetujui: 15 Maret 2024

ABSTRACT

The fertilizer subsidy policy is a fiscal policy that aims to support the agricultural sector by providing input subsidies in the form of determining HET for fertilizer. This policy is implemented based on six indicators of success, namely appropriate type, quantity, price, quality, place and time. This research aims to analyze the effectiveness of implementing the fertilizer subsidy policy based on six appropriate indicators that determine the success of fertilizer subsidies and to analyze the relationship between the effectiveness of implementing the fertilizer subsidy policy and the level of fertilizer use. The technique used to identify respondents in this research was purposive sampling. The number of samples used was 30 respondents. The instrument test in this study used validity and reliability tests, while the relationship between effectiveness and level of fertilizer use was analyzed using the Spearman Rank Correlation test. The results of the research show that the implementation of the fertilizer subsidy policy that is running in Curug Village, Klari District, Karawang Regency is included in the quite effective category with an effectiveness level of 70.31%. Specifically, the effectiveness of implementing the fertilizer subsidy policy based on the variables of right time and right quantity is classified as ineffective, in terms of the right type and right price it is classified as quite effective, and in terms of the right quality and right place variables it is categorized as very effective. The results of the analysis of the relationship between the effectiveness of implementing the fertilizer subsidy policy and the level of fertilizer use do not have a positive relationship (correlation) with a correlation coefficient of 0.316 which is in the weak category. Specifically, those that have a relationship between the six appropriate indicators and the level of fertilizer use are the variables on time and the right amount, while those that do not have a relationship with the level of fertilizer use are the right type, price, quality and place.

Keywords: *effectivity, fertilizer, subsidy, policy, level, use*

ABSTRAK

Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mendukung sektor pertanian dengan memberikan subsidi input berupa penetapan HET pupuk. Kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan enam indikator keberhasilan yaitu tepat jenis, jumlah, harga, mutu, tempat, dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

efektivitas implementasi kebijakan subsidi pupuk berdasarkan enam indikator tepat penentu keberhasilan subsidi pupuk dan untuk menganalisis hubungan antara efektivitas implementasi kebijakan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi responden dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang responden. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan hubungan antara efektivitas dengan tingkat penggunaan pupuk dianalisis menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan subsidi pupuk yang berjalan di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang termasuk dalam kategori cukup efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 70,31%. Secara spesifik efektivitas implementasi kebijakan subsidi pupuk berdasarkan variabel tepat waktu dan tepat jumlah tergolong tidak efektif, dari segi tepat jenis dan tepat harga tergolong cukup efektif, serta dari variabel tepat mutu dan tepat tempat dikategorikan sangat efektif. Hasil analisis hubungan antara efektivitas implementasi kebijakan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk tidak memiliki hubungan (korelasi) yang positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,316 yang masuk pada kategori lemah. Secara spesifik yang memiliki hubungan antara indikator enam tepat dengan tingkat penggunaan pupuk yaitu variabel tepat waktu dan tepat jumlah sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan tingkat penggunaan pupuk yaitu tepat jenis, harga, mutu dan tempat.

Kata kunci: Efektivitas, kebijakan, subsidi, pupuk, tingkat, penggunaan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan hidup suatu negara. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) triwulan II tahun 2022 mencapai Rp. 4.919,9 Triliun (BPS,2022).

Pemerintah berkomitmen untuk menguatkan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani/nelayan (Kemenko Perekonomian, 2021). Berbagai langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pangan seperti subsidi input produksi, kebijakan harga dan pembenahan kelembagaan pangan. Salah satu kebijakan subsidi input produksi tersebut adalah kebijakan subsidi pupuk. Kebijakan subsidi pupuk dapat berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan bagi petani, khususnya untuk tanaman pangan. Kebijakan subsidi pupuk bertujuan untuk

mendukung sektor pertanian dengan memberikan subsidi input melalui penetapan HET pupuk subsidi.

Proses pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi diberikan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di Lini IV dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 04 tahun 2023 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Berbagai kebijakan saat ini belum bisa menjamin ketersediaan pupuk yang cukup dengan HET yang telah ditetapkan. Penetapan HET dimulai pada tahun 2003-2006, ketika pada tahun 2006 juga mulai dilaksanakan pemberian harga subsidi untuk pupuk urea dan non urea.

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur hara yang digunakan untuk menggantikan unsur hara yang habis diserap oleh tanaman saat panen. Jenis-jenis pupuk yang disubsidi pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian

Nomor 47 Tahun 2018 yaitu pupuk urea, NPK, SP-36, ZA, dan pupuk organik.

Alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi di Karawang mencapai 88.166 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2023). Dari total yang dialokasikan terdiri dari 58.505 ton untuk jenis urea dan NPK sebanyak 29.661 ton. Alokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pupuk di 30 kecamatan sekitar Karawang. Menurut data alokasi kebutuhan pupuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Karawang tahun 2023, penyaluran pupuk subsidi paling banyak terjadi di Kecamatan Tempuran dan Tirtajaya. Alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi di wilayah Tirtajaya sebesar 3.406 ton urea dan ponska 1.636 ton. Kemudian di Kecamatan Tempuran, 3.669 ton urea dan 2.011 ton ponska. Sementara alokasi pupuk subsidi paling sedikit di Kecamatan Cikampek, yakni 243 ton urea dan 177 ton ponska. Jumlah yang dialokasikan untuk kebutuhan pupuk bersubsidi per kecamatan didasarkan pada luas areal persawahan yang ada di masing-masing kecamatan.

Salah satu desa yang memiliki jumlah produksi padi terbanyak salah satunya yaitu Desa Curug. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Karawang dalam buku berjudul Statistik Sektoral Kecamatan di Kabupaten Karawang, Desa Curug memproduksi padi pada tahun 2020 sebesar 3.271,80 ton. Desa Curug menjadi desa terbesar ke-3 dalam memperoleh produksi padi terbanyak di Kecamatan Klari dengan mengalahkan Desa Karanganyar yang jumlah produksinya sebesar 1.214,09 ton dan Desa Walahar dengan jumlah produksi sebesar 163,20 ton.

Produksi padi yang besar didukung oleh pupuk yang diberikan. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi maka distribusi pupuk harus dilakukan

secara proporsional sesuai dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang telah disusun oleh kelompok tani didampingi penyuluh pendamping dan sesuai dengan alokasi yang telah disediakan. Selain itu, dalam penggunaan pupuk bersubsidi juga harus diterapkan pemupukan berimbang (organik dan anorganik), agar penerapan pupuk bersubsidi dapat dilakukan secara optimal.

Alokasi pupuk bersubsidi di Desa Curug mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai 2023. Pada jenis pupuk urea di tahun 2022 mendapatkan subsidi pupuk sebesar 300.234 Kg dan pada tahun 2023 menurun menjadi 254.940 Kg. Pada jenis NPK pun mengalami penurunan sebesar 148.334 Kg. Sedangkan untuk pupuk organik pada tahun 2022 mendapatkan subsidi sebesar 20.280 Kg namun pada tahun 2023 tidak ada alokasi pupuk organik kembali. Faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi antara lain penyalahgunaan pupuk bersubsidi, adanya pihak yang tidak bertanggung jawab, ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dan pemupukan yang tidak berimbang (Afandi, 2022).

Proses pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi masih ditemukan beberapa masalah berdasarkan hasil wawancara di Desa Curug. Masalah yang sering ditemui adalah harga pupuk subsidi yang tidak sesuai HET. Harga pupuk yang dibeli oleh petani Desa Curug sebesar Rp. 2.500/Kg – Rp. 2.600/Kg untuk jenis urea dan ponska. Hal ini berbeda dengan HET yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 2.250/Kg untuk urea dan 2.300/Kg untuk ponska. Selain itu, permasalahan lainnya ialah adanya pengurangan kuota pupuk bersubsidi sehingga mengakibatkan penggunaan dosis pupuk yang seharusnya untuk luas sawah 1 ha diberikan dosis

pupuk sebesar 5 kuintal tetapi hanya diberikan 3 kuintal saja dari subsidi pupuk. Saat ini pupuk yang diberikan subsidi hanya jenis pupuk urea dan ponska. Tidak tersedianya jenis pupuk SP-36 pada subsidi mengakibatkan kualitas gabah yang dihasilkan menurun.

Beberapa petani di Desa Curug belum mampu mengganti pupuk bersubsidi dengan pupuk non subsidi dikarenakan harganya yang cukup tinggi. Selain itu dari hasil wawancara pada beberapa petani mereka menyatakan masih menemui kendala keterlambatan pasokan pupuk subsidi dengan maksimal keterlambatan 25 hari. Hal ini disebabkan adanya pengurangan stok distribusi pupuk bersubsidi dari distributor ke agen resmi dan juga adanya petani yang tidak terdaftar di e-RDCK membeli pupuk subsidi.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk belum dinyatakan efektif karena terdapat masalah pada mekanisme distribusi pupuk di Lini IV (kios resmi), dimana tidak ada pengecer resmi di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung (Rakhmawati, 2013). Berbeda dengan pendapat Jatmika (2021) bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara efektivitas distribusi pupuk dengan penggunaan pupuk dikarenakan penggunaan pupuk di Desa Medang Baru Kecamatan Medang Deras sesuai dengan anjuran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang melakukan penelitian di Desa Curug. Penelitian ini juga menggunakan metode korelasi Rank Spearman untuk mencari hubungan antara efektivitas kebijakan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk. Sehingga diperlukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk terhadap tingkat penggunaan pupuk petani padi di Desa Curug

Kecamatan Klari Kabupaten Karawang menggunakan enam indikator tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Curug merupakan desa dengan tingkat produksi terbesar ke-3 di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Mei – Oktober 2023.

Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk

Analisis efektivitas diukur berdasarkan indikator enam tepat yaitu tepat waktu, jenis, harga, jumlah, mutu dan tempat.

1. Ketepatan Waktu

Persentase ketepatan waktu dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan waktu} = \frac{n_w}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n_w = Jumlah responden yang mendapatkan pupuk saat dibutuhkan (Orang)

N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

2. Ketepatan Jenis

Persentase ketepatan jenis dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan jenis} = \frac{n_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N_j = Jumlah responden yang berpendapat bahwa jenis pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan petani (orang)

N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

3. Ketepatan Harga

$$\Delta P = P_r - P_p$$

Keterangan :

- ΔP = Perbedaan harga (Rp)
- Pr = Harga yang diterima responden
- Pp = Harga Eceran Tertinggi (HET) dari pemerintah

Setelah mengetahui besarnya perbedaan harga antara harga di lapangan dengan HET, maka akan dilakukan perbandingan antara responden yang menerima harga HET dengan tidak. Persentase ketepatan harga dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan harga} = \frac{n_h}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- n_h = Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan HET (orang)
- N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

4. Ketepatan Jumlah

$$\Delta Q = Q_r - Q_p$$

Keterangan :

- ΔQ = Perbedaan jumlah (Kg/Ha)
- Q_r = Jumlah pupuk yang diterima responden (Kg/Ha)
- Q_p = Jumlah pupuk yang dianjurkan pemerintah (Kg/Ha)

Setelah mengetahui besarnya perbedaan jumlah penggunaan di lapangan dengan jumlah yang dianjurkan pemerintah, maka akan dilakukan perbandingan antara responden yang menggunakan pupuk sesuai anjuran pemerintah dan tidak. Persentase ketepatan jumlah dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan Jumlah} = \frac{n_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- n_j = Jumlah responden yang memperoleh pupuk organik sesuai dengan dosis yang dianjurkan pemerintah yaitu 500kg/ha (orang)
- N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

5. Ketepatan Mutu

Persentase ketepatan mutu dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan mutu} = \frac{n_m}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- n_m = Jumlah responden yang berpendapat pupuk subsidi berlogo SNI (orang)
- N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

6. Ketepatan Tempat

Persentase ketepatan tempat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{n_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- n_t = Jumlah responden yang membeli pupuk subsidi di pengecer resmi (orang)
- N = Jumlah responden petani di Desa Curug (orang)

7. Ketepatan Keseluruhan

$$\text{Efektivitas} = \frac{k_h + k_j + k_w + k_t + k_m + k_j}{6}$$

Keterangan:

- k_h = Ketepatan harga (%)
- k_j = Ketepatan jumlah (%)
- k_w = Ketepatan waktu (%)
- k_t = Ketepatan tempat (%)
- k_m = Ketepatan mutu (%)
- k_j = Ketepatan jenis (%)

Selanjutnya penetapan tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk ini berdasarkan masing-masing indikator dan juga total keseluruhan akan disesuaikan dengan kriteria penilaian efektivitas yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
0 – 39,99%	Sangat Tidak Efektif
40% – 59,99%	Tidak Efektif
60% – 79,99%	Cukup Efektif
80% – 100%	Sangat Efektif

Analisis Efektivitas Dengan Tingkat Penggunaan Pupuk

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengukur hubungan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk yaitu menggunakan uji korelasi rank spearmen.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi antar item
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antar item
X	= Subsidi pupuk
Y	= Penggunaan pupuk
N	= Jumlah responden

Uji validitas ini menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total (dinyatakan valid);
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena menggunakan jenis data likert/essay (Sugiyono, 2019). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan :

r_i	= Reliabilitas instrumen
K	= Banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma^2$	= Jumlah variasi butir angket
σ^2	= Variasi total

Dalam mendapatkan nilai uji reliabel ini menggunakan aplikasi SPSS. Untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat diandalkan (*reliable*).
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

3. Uji Korelasi Rank Spearmen

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)(R_y - \bar{R}_y)}{\sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_x - \bar{R}_x)^2} \sqrt{\frac{1}{n} \sum (R_y - \bar{R}_y)^2}}$$

Keterangan :

r_s	= Koefisien rank spearman
R_x	= Ranking jumlah efektivitas
R_y	= Ranking jumlah tingkat penggunaan pupuk
\bar{R}_x	= Rata-rata efektivitas
\bar{R}_y	= Rata-rata tingkat penggunaan pupuk
n	= Jumlah sampel

Setelah rumus Korelasi Rank Spearman dihitung, pengujian dijalankan dengan membandingkan nilai ρ_{hitung} dengan ρ_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

- Apabila $\rho_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $\rho_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan hipotesis sebagai berikut :
 H_0 = Tidak ada hubungan antara efektivitas kebijakan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk petani padi

H_a = Ada hubungan antara efektivitas kebijakan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk petani padi

Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat menggunakan pedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari *output* SPSS dengan ketentuan berikut :

Tabel 2. Kriteria Tingkat Hubungan Antar Variabel

Rasio Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dalam menentukan arah korelasi ρ_{hitung} dapat dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi yakni sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi bernilai (+), maka hubungan kedua variabel dikatakan searah atau saat variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai (-), maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak searah atau saat variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk

Pupuk merupakan kebutuhan penting untuk menunjang produksi. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan

dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah yang bertujuan untuk membantu kebutuhan petani dan dilaksanakan atas dasar suatu program pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan program kebijakan fiskal untuk membantu pemenuhan kebutuhan pupuk petani secara mudah dan dengan harga terjangkau agar kesejahteraan petani meningkat. Kebijakan subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah dengan menetapkan harga eceran tertinggi yang menjadi hak petani untuk setiap jenis pupuk. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu kebutuhan pupuk di tingkat petani.

Penyaluran pupuk bersubsidi saat ini menerapkan sistem terbuka dimana petani membeli langsung dari pengecer resmi. Sejak tahun 2018, petani yang membeli pupuk harus menggunakan kartu tani untuk setiap transaksi, namun hal ini masih belum optimal dalam pelaksanaannya sehingga masih banyak petani yang belum mendapatkan kartu tani. Dalam penelitian ini efektivitas penyaluran pupuk subsidi ditinjau dengan enam indikator tepat yaitu tepat waktu, jenis, harga, jumlah, mutu dan tempat.

1. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah waktu penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan musim pemupukan tanaman. Maksud dari indikator tepat waktu yaitu apakah pupuk bersubsidi tersedia saat petani membutuhkannya untuk produksi. Dengan kata lain, tidak ada kekurangan atau keterlambatan dalam penyaluran pupuk bersubsidi, sehingga pupuk selalu tersedia dan harus ada minimal seminggu sebelum tanam. Hasil dari penelitian tepat waktu berdasarkan pendapat dari responden dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Waktu di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Pupuk subsidi selalu tepat waktu setiap musim tanam	2,67	53,33	Tidak Efektif
2	Kelangkaan subsidi pupuk tidak pernah terjadi	2,50	50,00	Tidak Efektif
3	Waktu penggunaan pupuk subsidi sudah sesuai dengan anjuran penggunaan pupuk	3,57	71,33	Cukup Efektif
Total		8,74	174,66	
Rata-Rata		2,91	58,22	Tidak Efektif

Indikator waktu dengan nilai tingkat Efektivitas yang paling rendah yaitu pada kelangkaan subsidi pupuk tidak pernah terjadi yakni sebesar 50% (Tabel 3). Indikator dengan tingkat efektivitas yang tertinggi dari variabel waktu yaitu waktu penggunaan pupuk subsidi sudah sesuai dengan anjuran pemerintah dengan tingkat efektivitas 71,33%. Petani di Desa Curug memasuki periode musim tanam sebanyak 3 – 4 kali. Produksi padi di Desa Curug lebih besar dibandingkan desa lain disebabkan wilayah Desa Curug yang dekat dengan perairan.

Dari hasil penelitian pada indikator tepat waktu, responden menyatakan bahwa stok pupuk subsidi terkadang mengalami keterlambatan hingga 10 hari. Kelangkaan subsidi pupuk mengakibatkan petani mengalami kemunduran pada saat memasuki musim tanam padi di Desa

Curug. Tingkat keefektivitasan penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel waktu di Desa Curug Kecamatan Klari sebesar 58,22%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk menurut indikator tepat waktu dapat dikategorikan tidak efektif.

2. Tepat Jenis

Indikator tepat jenis yang dimaksud adalah pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada petani sesuai dengan ketentuan pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang tata cara penetapan alokasi dan HET pupuk penunjang untuk sektor pertanian, terdapat 2 jenis pupuk subsidi yaitu pupuk urea dan NPK. Pendapat dari petani di Desa Curug dengan indikator tepat jenis dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Jenis di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Jenis pupuk subsidi yang diberikan sesuai RDKK	4,03	80,67	Sangat efektif
2	Jenis pupuk subsidi yang diedarkan selalu tersedia setiap musim tanam	3,97	79,33	Cukup Efektif
3	Pupuk subsidi yang diberikan sesuai dengan jenis yang diinginkan	3,87	77,33	Cukup Efektif
Total		11,87	237,33	
Rata-Rata		3,95	79,11	Cukup Efektif

Dari tabel tersebut terlihat bahwa indikator dengan tingkat keefektivitasan yang terendah yaitu jenis pupuk subsidi sesuai dengan ketentuan kebutuhan dosis

pupuk yakni sebesar 77,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menginginkan jenis pupuk lain untuk disubsidi. Sebagian besar responden

menginginkan untuk jenis pupuk SP-36 kembali diberikan subsidi.

Kesulitan dan biaya yang tinggi untuk mendapatkan jenis pupuk SP-36 juga menjadi faktor petani hanya menggunakan jenis pupuk sesuai RDKK saja. Pada variabel Jenis tingkat Efektivitas yang dimiliki dapat dilihat pada tabel tersebut yaitu sebesar 79,11%, ini menjelaskan bahwa tingkat efektivitas pupuk bersubsidi di Desa Curug Kecamatan Klari pada variabel jenis cukup efektif.

3. Tepat Harga

Tepat harga adalah kesesuaian antara harga pupuk yang diterima petani dengan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Tingkat efektivitas subsidi pupuk diukur dengan membandingkan harga pupuk yang diperoleh responden dengan harga pupuk dalam HET seperti pada tabel 5

Tabel 5. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Harga di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Harga pembelian pupuk subsidi sesuai dengan HET	1,97	39,33	Sangat Tidak Efektif
2	Terdapat pengawasan terhadap harga pupuk	1,60	32,00	Sangat Tidak Efektif
3	Terjadi kenaikan harga pada subsidi pupuk	4,37	87,33	Sangat Efektif
4	Kenaikan harga subsidi pupuk tidak mengurangi jumlah pembelian petani	4,27	85,33	Sangat Efektif
Total		12,21	243,99	
Rata-Rata		3,05	60,99	Cukup Efektif

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas berdasarkan variabel tepat harga yang rendah yaitu terdapat pengawasan terhadap harga pupuk dengan nilai 32%. Indikator dengan tingkat Efektivitas yang tertinggi pada variabel harga yaitu terjadi kenaikan harga pada subsidi pupuk setiap musim tanam sebesar 87,33%. Harga yang tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu alasan harga pupuk subsidi di Desa Curug mengalami kenaikan setiap musim tanam. Harga yang didapatkan oleh sebagian besar petani di Desa Curug berbeda jauh dengan HET yang ditetapkan yakni sebesar 2.600-2.700/Kg untuk masing-masing jenis pupuk. Hal ini berbeda jauh dengan HET yang ditetapkan yaitu sebesar 2.250/Kg untuk jenis Urea dan 2.300/Kg untuk jenis NPK. Penyebab perbedaan harga tersebut terjadi dikarenakan adanya biaya tambahan yang

dikeluarkan oleh kios resmi yaitu biaya transportasi sehingga membuat kios resmi menjual pupuk subsidi kepada petani diatas Harga Eceran Tertinggi (HET). Tingkat Efektivitas dalam variabel harga yaitu sebesar 61%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Efektivitas pupuk subsidi di Desa Curug Kecamatan Klari pada variabel harga adalah cukup efektif.

4. Tepat Jumlah

Tepat jumlah adalah jumlah pupuk bersubsidi yang diterapkan pada takaran yang dianjurkan. Pemupukan dengan dosis yang tepat akan membuat tanaman tumbuh optimal yang ditunjukkan oleh tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, jumlah cabang. Pupuk bersubsidi direkomendasikan sesuai dengan konsep pemupukan berimbang dengan menggunakan pupuk majemuk adalah Urea 250 kg/ha dan NPK Phonska 300 kg/ha. Berikut ini indikator tepat jumlah yang dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Jumlah di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Jumlah pupuk yang diberikan sudah mencukupi kebutuhan petani setiap musim tanam	1,53	30,67	Sangat Tidak Efektif
2	Jumlah pupuk yang diberikan sesuai RDKK	3,70	74,00	Cukup Efektif
3	Jumlah pupuk subsidi sesuai dengan yang diterima	3,60	72,00	Cukup Efektif
Total		8,83	176,67	
Rata-Rata		2,94	58,89	Tidak Efektif

Jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan RDKK memiliki tingkat Efektivitas yang tinggi yakni sebesar 74%. Namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah pupuk yang diberikan sudah mencukupi kebutuhan petani setiap musim tanam yang memiliki tingkat Efektivitas sebesar 30.67%. Perbandingan tersebut disebabkan pupuk yang diberikan subsidi sangatlah rendah dari pemakaian pupuk pada umumnya.

Pada luas lahan 1 hektar petani menggunakan 2 jenis pupuk normal sebanyak 5-7 kuintal namun pupuk yang diberikan subsidi hanya 2 kuintal 75 kg saja. Hal ini membuat sebagian besar petani membeli tambahan pupuk dengan harga normal, namun bagi beberapa petani hanya menggunakan pupuk dengan dosis sesuai RDKK. Hal tersebut mengakibatkan hasil

panen menjadi sedikit. Tingkat Efektivitas dalam variabel jumlah yaitu sebesar 58,89%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Efektivitas pupuk subsidi di Desa Curug Kecamatan Klari pada variabel jenis adalah tidak efektif.

5. Tepat Mutu

Tepat mutu yang dimaksud adalah indikator kualitas pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada petani. Sesuai peraturan dan informasi Dinas Pertanian serta Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3) dapat melihat indikator mutu dari label kemasan, berat, warna dan harga (Kholis, 2020). Untuk dapat memastikan bahwa pupuk didistribusikan dengan benar maka aspek-aspek tersebut harus terpenuhi. Hasil penelitian untuk indikator mutu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Mutu di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Subsidi pupuk yang diberikan merupakan kualitas tingkat tinggi	3,77	75,33	Cukup Efektif
2	Pupuk yang diberikan sesuai dengan mutu yang diinginkan	4,13	82,67	Sangat Efektif
3	Pupuk yang diedarkan bukan pupuk palsu	4,77	95,33	Sangat Efektif
Total		12,67	253,33	
Rata-Rata		4,22	84,44	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat tingkat keefektifitasan yang tinggi yaitu pupuk yang diedarkan bukan pupuk palsu yakni sebesar 95,33%. Hal ini

disebabkan pupuk yang disubsidi adalah pupuk asli dengan kualitas yang sesuai dengan harga non subsidi. Sedangkan untuk tingkat Efektivitas terendah pada variabel

mutu yaitu subsidi pupuk yang diberikan merupakan kualitas tingkat tinggi sebanyak 75,33%. Berbeda dengan hasil penelitian Kholis (2020) pada indikator tepat mutu dikategorikan tidak efektif dikarenakan kriteria mutu belum sepenuhnya terpenuhi karena masih adanya kriteria harga yang tidak sesuai.

Pada tabel dapat disimpulkan, tingkat Efektivitas penyaluran pupuk subsidi berdasarkan variabel mutu di Desa Curug Kecamatan Klari yaitu sebesar 84,44%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat Efektivitas

pupuk subsidi di Desa Curug pada variabel mutu adalah sangat efektif.

6. Tepat Tempat

Tepat tempat yang dimaksud adalah petani sebagai penerima pupuk bersubsidi dapat menerima pupuk bersubsidi dari kios pengecer resmi yang tertera dalam RDKK untuk setiap kelompok tani. Setiap pengecer resmi harus melayani pembelian hanya kepada petani yang ditunjuk dalam RDKK, sehingga penyaluran pupuk bersubsidi tepat. Berikut ini hasil penelitian untuk indikator tempat seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Tempat di Desa Curug Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Sarana penukaran subsidi pupuk sudah memadai	3,97	79,33	Cukup Efektif
2	Tempat pembelian pupuk mudah dijangkau	3,63	72,67	Cukup Efektif
3	Distribusi pupuk diambil sesuai wilayah petani	4,43	88,67	Sangat Efektif
Total		12,03	240,67	
Rata-Rata		4,01	80,22	Sangat Efektif

Indikator dengan Efektivitas yang besar yaitu distribusi pupuk dapat diambil sesuai wilayah petani sebesar 88,67%. Kios atau agen resmi untuk pembelian subsidi pupuk di Desa Curug terdapat dua kios yaitu Kios Sinar Laksana yang berada di Dusun Munjul dan Kios Bukit Tani yang berada di Dusun Krajan. Kios tersebut memiliki pembagian kelompok tani untuk pengambilan subsidi pupuk.

Indikator yang terendah pada variabel tempat yaitu tempat pembelian pupuk bersubsidi mudah dijangkau sebesar 72,67%. Karena kios resmi pengecer pupuk subsidi di dua dusun, maka membuat petani yang berada didusun yang jaraknya jauh dengan tempat kios resmi seperti Dusun Parungkadali, Dusun Saluyu 1, Dusun Sugih Mukti Mandiri mengalami kendala waktu untuk membeli pupuk bersubsidi.

Dapat dilihat tingkat keefektivitasan penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan variabel tempat di Desa Curug Kecamatan Klari sebesar 80,22%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa masih banyak responden yang melakukan pembelian pupuk bersubsidi di kios resmi dan dapat dikategorikan sangat efektif dalam indikator tepat tempat.

7. Tepat Keseluruhan

Tingkat efektivitas subsidi pupuk di Desa Curug kecamatan Klari Kabupaten Karawang dapat ditentukan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Efektivitas distribusi pupuk subsidi secara keseluruhan merupakan rata-rata presentase dari enam indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Variabel Tepat Keseluruhan di Desa Curug Tahun 2023

No	Variabel	Skor Rataan	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
1	Tepat Waktu	8,74	58,22	Tidak Efektif
2	Tepat Jenis	11,87	79,11	Cukup Efektif
3	Tepat Harga	12,20	61,00	Cukup Efektif
4	Tepat Jumlah	8,83	58,89	Tidak Efektif
5	Tepat Mutu	12,67	84,44	Sangat Efektif
6	Tepat Tempat	12,03	80,22	Sangat Efektif
Total		66,34	70,31	Cukup Efektif

Hasil keseluruhan enam variabel yang menentukan tingkat Efektivitas kebijakan subsidi pupuk diperoleh dari 30 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. Rata-rata tingkat keefektifitasan dari enam indikator sebesar 70,31%. Dari hasil persentase enam indikator tersebut lebih besar dari 61% dan lebih kecil dari 80%. Oleh karena itu, kebijakan subsidi pupuk dikatakan cukup efektif. Hal ini sebanding dengan penelitian Harahap (2018) yang menjelaskan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu memiliki tingkat efektivitas sebesar 75,56% atau dapat dikatakan cukup efektif.

Efektivitas Dengan Tingkat Penggunaan Pupuk

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengukur hubungan subsidi pupuk dengan tingkat penggunaan pupuk yaitu menggunakan uji korelasi rank spearmen.

Uji Validitas

Penghitungan uji validitas menggunakan SPSS dapat mengetahui keputusan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) dengan kriteria jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data dapat dikatakan valid, tetapi jika Sig. (2-tailed) \geq 0,05 maka data dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Tepat Waktu (X1)	X1.1	0,361	0,969	Valid
	X1.2	0,361	0,946	Valid
	X1.3	0,361	0,874	Valid
Tepat Jenis (X2)	X2.1	0,361	0,464	Valid
	X2.2	0,361	0,888	Valid
	X2.3	0,361	0,835	Valid
Tepat Harga (X3)	X3.1	0,361	0,672	Valid
	X3.2	0,361	0,748	Valid
	X3.3	0,361	0,551	Valid
	X3.4	0,361	0,787	Valid
Tepat Jumlah (X4)	X4.1	0,361	0,483	Valid
	X4.2	0,361	0,849	Valid
	X4.3	0,361	0,885	Valid
Tepat Mutu (X5)	X5.1	0,361	0,827	Valid
	X5.2	0,361	0,833	Valid
	X5.3	0,361	0,605	Valid
Tepat Tempat (X6)	X6.1	0,361	0,732	Valid
	X6.2	0,361	0,872	Valid
	X6.3	0,361	0,759	Valid
Tingkat Penggunaan Pupuk (Y)	Y.1	0,361	0,726	Valid
	Y.2	0,361	0,774	Valid
	Y.3	0,361	0,572	Valid
	Y.4	0,361	0,934	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai R hitung lebih kecil dari R tabel, yang menandakan bahwa data yang digunakan telah mencapai syarat validitas dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel ($R_{hitung} > R_{tabel}$). Nilai R_{tabel} diperoleh dari N atau jumlah sampel yakni sebanyak 30 dan $\alpha = 0,05$ maka $R_{tabel} = 0,361$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari setiap variabel dinyatakan valid, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dijelaskan dengan memperhatikan nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel. Kriteria uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka indikator variabel dianggap reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka indikator variabel dikatakan tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel. Berdasarkan nilai didapatkan hasil data reliabilitas dari keseluruhan item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tepat Waktu (X_1)	0,921	Reliabel
Tepat Jenis (X_2)	0,610	Reliabel
Tepat Harga (X_3)	0,621	Reliabel
Tepat Jumlah (X_4)	0,625	Reliabel
Tepat Mutu (X_5)	0,634	Reliabel
Tepat Tempat (X_6)	0,677	Reliabel
Penggunaan Pupuk (Y)	0,650	Reliabel

Dengan demikian, dikarenakan *Cronbach Alpha* setiap variabel $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mendapatkan data yang konsisten dan ketika pernyataan diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang relatif sama dengan sebelumnya.

Uji Korelasi Rank Spearman

Penelitian ini menggunakan Korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan dua variabel (bivariat) antara indikator ketepatan efektivitas yang terdiri dari tepat waktu, jenis, harga, jumlah, mutu dan tempat dengan tingkat penggunaan pupuk. Untuk sig (2 tailed) $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi untuk sig. (2 tailed) $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Hubungan Tepat Waktu dengan Penggunaan Pupuk

Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,006 karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tepat waktu dan penggunaan pupuk (Tabel 12). Angka koefisien korelasi sebesar 0,489 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel tepat waktu dengan penggunaan pupuk adalah sedang. Angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tepat waktu memiliki hubungan dengan penggunaan pupuk dikarenakan jika subsidi pupuk mengalami keterlambatan maka petani akan mengalami kemunduran masa pemupukan dan penggunaan pupuk juga akan berkurang dari jumlah pada umumnya.

b. Hubungan Tepat Jenis dengan Penggunaan Pupuk

Diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,409 (Tabel 12). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel tepat jenis dengan penggunaan pupuk. Koefisien korelasi mencerminkan kekuatan hubungan antar variabel (Murtianingsih, 2022). Jika dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,157 maka tingkat kekuatan hubungan sangat lemah dan searah antara variabel tepat jenis dengan penggunaan pupuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tepat jenis

tidak memiliki hubungan dengan penggunaan pupuk petani di Desa Curug. Hal ini dikarenakan jika jenis pupuk ditambah dengan adanya pupuk SP-36 maka tidak berpengaruh terhadap penggunaan pupuk urea dan NPK.

c. Hubungan Tepat Harga dengan Penggunaan Pupuk

Nilai sig. (2-tailed) adalah 0,431 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan variabel tepat harga dengan penggunaan pupuk tidak berkorelasi (tidak ada hubungan) (Tabel 12). Angka koefisien korelasi pada hasil tersebut sebesar 0,149 sehingga tingkat kekuatan hubungan antara variabel tepat harga dengan penggunaan pupuk memiliki kekuatan sangat lemah. Namun, angka koefisien korelasi bernilai positif yang menandakan kedua hubungan variabel bersifat searah. Menurut hasil penelitian, tidak adanya keterkaitan antara tepat harga dengan penggunaan pupuk dikarenakan petani di Desa Curug tetap akan membeli pupuk sesuai kebutuhan mereka jika harga pupuk subsidi tidak lebih besar dibandingkan non subsidi. Sebagian petani di Desa Curug tidak mengetahui harga pupuk subsidi sesuai HET.

d. Hubungan Tepat Jumlah dengan Penggunaan Pupuk

Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,023 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka ada hubungan yang signifikan antara variabel tepat jumlah dengan penggunaan pupuk. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 dan bernilai positif maka memiliki kekuatan hubungan yang sedang dan searah antara kedua variabel (Tabel 12). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tepat jumlah dengan penggunaan pupuk. Hal ini dikarenakan pemberian jumlah pupuk subsidi akan mempengaruhi terhadap hasil produksi.

e. Hubungan Tepat Mutu dengan Penggunaan Pupuk

Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,308 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan antara variabel tepat mutu dengan penggunaan pupuk dan jika dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu -0,192 artinya adalah tingkat kekuatan hubungan sangat lemah dan tidak searah antara variabel tepat mutu dengan penggunaan pupuk (Tabel 12). Selama subsidi pupuk berlangsung, petani di Desa Curug tidak menemukan adanya kualitas pupuk yang buruk. Sehingga pada variabel tepat mutu tidak berpengaruh terhadap penggunaan pupuk.

f. Hubungan Tepat Tempat dengan Penggunaan Pupuk

Diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,246, karna nilai sig. (2-tailed) > 0,05 (Tabel 12). Maka, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tepat tempat dan penggunaan pupuk. Pada tabel terlihat angka koefisien korelasi sebesar -0,218 dan bernilai negatif artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel tepat tempat dengan penggunaan pupuk adalah lemah dan tidak searah antar kedua variabel.

Petani di Desa Curug tidak mengeluhkan penggunaan pupuk yang dikaitkan dengan permasalahan kios yang terlalu jauh. Sehingga menandakan keefektifan indikator tepat tempat dalam variabel distribusi pupuk bersubsidi tidak akan mempengaruhi secara nyata terhadap penerapan pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh petani.

g. Hubungan Efektivitas Dengan Tingkat Penggunaan Pupuk

Hasil analisis hubungan efektivitas dengan penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Antara Efektivitas dengan Penggunaan Pupuk di Desa Curug Tahun 2023

No	Variabel	Penggunaan Pupuk		
		Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)	α
1	Tepat Waktu (X1)	0,489	0,006	0,05
2	Tepat Jenis (X2)	0,157	0,409	0,05
3	Tepat Harga (X3)	0,149	0,431	0,05
4	Tepat Jumlah (X4)	0,414	0,023	0,05
5	Tepat Mutu (X5)	- 0,192	0,308	0,05
6	Tepat Tempat (X6)	- 0,218	0,246	0,05
7	Efektivitas	0,316	0,089	0,05

Diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,089, karna nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas dan penggunaan pupuk variabel. Angka koefisien korelasi sebesar 0,316 dan bernilai positif artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel efektivitas dengan penggunaan pupuk adalah lemah dan searah. Banyaknya hal yang perlu dikaji lagi mengenai penyaluran subsidi pupuk di Desa Curug mulai dari waktu untuk pemberian pupuk, pengawasan terhadap harga subsidi pupuk hingga jumlah subsidi pupuk yang tidak sesuai kebutuhan petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Tingkat Penggunaan Pupuk Petani Padi Di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yaitu kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip enam tepat tergolong cukup efektif dengan presentase 70,31%. Hubungan efektivitas subsidi pupuk dengan

tingkat penggunaan pupuk tergolong tidak ada hubungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diajukan yaitu perlu adanya peningkatan dalam segi pengawasan serta penyaluran pupuk bersubsidi terutama pada tingkat pengecer atau lini IV. Selain itu, tidak adanya hubungan antara efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dengan tingkat penggunaan pupuk mengindikasikan bahwa masih diperlukan perbaikan kebijakan subsidi pupuk dengan ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan. Kebijakan subsidi pupuk juga harus menjadi perhatian utama pemerintah agar tingkat keefektivasannya meningkat.

REFERENSI

Andelio, Kevin. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Hubungannya dengan Tingkat Penggunaan Pupuk dan Produktivitas Padi. *[Skripsi]*. Fakultas Pertanian-Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Aziza, K. 2021. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani di Purwokerto Timur. *[Skripsi]*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.

Gusti, I.M., Gayatri, S., Prasetyo, A.S., 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.

- Handayani, R. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harahap, N.A.F., 2018. Hubungan Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi terhadap Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) (Studi Kasus: Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu). [Skripsi]. Fakultas Pertanian-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Jatmika, B., 2021. Hubungan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Penggunaan Pupuk pada Padi Sawah (Kasus: Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara). [Skripsi]. Fakultas Pertanian-Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. Strategi Pemerintah Mendorong Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Diakses pada <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3044/strategi-pemerintah-mendorong-ketahanan-pangan-dan-kesejahteraan-petani>. Dilihat pada 22 Maret 2023.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2023. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 04 Tahun 2023 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Kemendag RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 tahun 2018 Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2019. Kementan RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Kementan RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tahun 2022 Tentang Penggunaan Dosis Pupuk N, P, K Untuk Padi, Jagung dan Kedelai pada Lahan Sawah. Kementan RI. Jakarta
- Kholis, I., Setiaji, K., 2020. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economics Education Analysis Journal*, 9(2), 503 – 515.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. 2020. Manajemen Sekolah Dasar Unggul. Malang: UMM Press.
- PT. Petrokimia Gresik. 2019. Pupuk SP-36. Diakses pada <https://petrokimia-gresik.com/product/pupuk-sp-36>. Dilihat pada 14 Agustus 2023.
- Rigi, N., Raesi, S., & Azhari, R. 2019. Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*, 1(3), 75-83.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA